

## Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *FGD* Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP N 1 Madukara

Maurizka Dwi Apriliani<sup>1</sup>, Erni Hestiningrum<sup>2</sup>, Ulfa Danni Rosada<sup>3</sup>, Hardi Santosa<sup>4</sup>  
Email: [maurizka1700001078@webmail.uad.ac.id](mailto:maurizka1700001078@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [ernihestiningrum@gmail.com](mailto:ernihestiningrum@gmail.com)<sup>2</sup>, [ulfa.rosada@bk.uad.ac.id](mailto:ulfa.rosada@bk.uad.ac.id)<sup>3</sup>, [hardi.santosa@bk.uad.ac.id](mailto:hardi.santosa@bk.uad.ac.id)<sup>4</sup>

### Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Dipublikasikan:

### Keyword:

Guidance Services

Focus Group Discussion

Academic Procrastination

### Abstract

This study aims to see the effectiveness of Group Guidance Services using the technique *Focus Group Discussion* in minimizing academic procrastination in Class VII F students of SMPN 1 Madukara. The characteristic or distinguishing feature of this research is the use of Group Guidance Services FGD techniques. Where FGD is a focus group discussion, not a free discussion. FGD is a group discussion technique to discuss the same problem, in an informal and relaxed atmosphere. The results of the calculation of the t coefficient using the SPSS program show that  $t_{count} = 19,848$  compared to  $t_{table}$  with a significance of 5% for dk  $n-1=8-1=7$  is 2.365. This shows that  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ , namely  $19,848 > 2,365$ . So it was concluded that there was a significant difference between the level of student academic procrastination before and after being given FGD services.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka di bawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v9i1.6810>

### PENDAHULUAN

Pada “UUD 1945 alinea ke-4” mengamanatkan jika tuntutan suatu negara yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Maka penguasa menetapkan maksud Pendidikan nasional yaitu benar-benar berperan signifikan agar sistem pendidikan dapat mendukung pembangunan nasional. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat “No. II/MPR/1988” tertuang bahwa, “Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani”. “Undang-Undang No. 2 Tahun 1989” perihal Sistim “Pendidikan Nasional” , pada “Bab II pasal 4” disampaikan jika, “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri

serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Pengembangan potensi pada siswa, tentunya tidak lepas dari adanya pendidikan disekolah melalui layanan BK yang dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan sehingga pengembangan potensi baik akademik maupun nonakademik dapat ditingkatkan secara maksimal serasi dengan maksud yang diinginkan.

Masalah yang sering timbul pada siswa yaitu kurangnya disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru. Permasalahan tersebut dikarenakan siswa belum dapat mengatur waktu belajar dengan baik sehingga sering lupa terhadap tugas dan kewajibannya sebagai siswa di sekolah. Siswa dapat dikatakan mampu mengatur waktu dengan cermat yaitu ketika siswa tersebut bisa membagi waktunya sesuai dengan kepentingannya. Manfaat dari pengaturan waktu secara baik yaitu selesainya suatu pekerjaan atau aktivitas secara tepat waktu. Siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu, Maka hendaknya merasa tenang, bahagia, serta puas. Perasaan itu muncul dikarenakan siswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang sudah ditentukan. Sehingga ia merasa tanggungjawabnya sudah dijalankan. Kontrolwaktu yang tidak tepat dalam proses mengerjakan tugas akan berdampak negatif bagi peserta didik. Akibat dari kontrol waktu yang kurang tepat inilah yang disebut dengan prokrastinasi akademik.

Menurut Ghufroon (2011) sebutan untuk prokrastinasi bersumber dari kata “*prokrastinare*” yang ialah campuran melalui kata “pro” mengandung maksud mengarah gerak serta kata “*cratinus*” mengandung maksud kepunyaan hari besok. Jadi dari kata asalnya prokrastinasi merupakan lebih suka melaksanakan tugasnya esok. Orang yang melaksanakan prokrastinasi diucap selaku *procrastinator*. Tidak sedikit Perilaku Prokrastinasi akademik terjadi padasiswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perilaku ini biasanya disebabkan oleh kegiatan peserta didik di luar kewajibannya sebagai siswa yaitu melihat movie sampai berjamjam, dan main game. Kegiatan ini lebih disukai daripada menuntaskan kegiatan akademik, sehingga menyebabkan terlambat ketika menyerahkan tugas.

Berdasarkan perolehan studi pendahuluan yang dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP N 1 Madukara pada hari Rabu tanggal 18 November 2020, diperoleh keterangan bahwa guru BK SMP N 1 Madukara melakukan layanan bimbingan kelompok dengan topik prokrastinasi

akademik dengan menerapkan teknik *problem solving*. Penerapan teknik *problem solving* tersebut, menurut guru kurang efektif, maka dari itu peneliti menerapkan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) agar dapat menarik antusias siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Fenomena tersebut diperkuat oleh studipendahuluan melewati wawancara bersama Guru BK SMP N 1 Madukara. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas VII tergolong tinggi.

Peneliti berpendapat bahwa masalah tersebut wajib diselesaikan, sebab jika budaya menunda pekerjaan itu dibiarkan berkembang maka mengakibatkan penurunan prestasi akademik siswa. Masalah yang dihadapi siswa terkait keterlambatan akademik harus dibetulkan. Untuk dapat mengurangi perilaku ini diperlukan bantuan dari semua pihak khususnya Guru BK. Usaha mengatasi masalah sudah disebutkan harus diberi melalui pendampingan. Bimbingan dan bantuan supaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan Layanan Bimbingan Kelompok teknik *Focus Group Discussion* (FGD).

Menurut Sukardi (2008) mengutarakan jika Layanan Bimbingan Kelompok ialah Bimbingan yang mengarahkan siswa selaku kelompok untuk mendapatkan beraneka macam informasi yang bermanfaat untuk mendukung kehidupannya setiap hari, dan memudahkan siswa dalam mengambil keputusan.

Menurut Aprilia (2016) *Focus Group Discussion* (FGD) ialah sesuatu metode pengambilan informasi kualitatif untuk mendapatkan data kemauan, harapan, perspektif, keyakinan serta yang pernah dialami partisipan perihal sesuatu tema melalui bimbingan dari ahli. Partisipan *FGD* umumnya terdiri dari 6-8 Orang serta paling banyak 12 Orang. Jumlah anggota didalam kelompok bisa pengaruhi kegiatan serta tanggungjawabnya buat ikut dan menggapai hasil maksimal. Teknik *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan teknologi intervensi berupa wawancara kelompok, melalui diskusi dan bertukar pikiran antar peserta lain di bawah bimbingan moderator yang memberikan topik bahasan diskusi.

Bersumber Latarbelakang, Rumusan masalah pada telaah eksperimen ini yaitu “Apakah layanan bimbingan kelompok Teknik *Focus Group Discussion* Efektif dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas VII F SMP N 1 Madukara ?”

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini makai metode penelitian “Kuantitatif” menggunakan bentuk penelitian Eksperimen dan desain penelitian berupa “*PreExperimental Design* melalui *One Group Pretest-Posttest Design*.” Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu Variabel Independen: Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Focus Group Discussion (FGD)* Variabel Dependen: Prokrastinasi Akademik. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII di SMPN 1 Madukara yang berjumlah 194 siswa. Dan Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VII F di SMP Negeri 1 Madukara yang berjumlah 8 orang yang memiliki perilaku Prokrastinasi Akademik tinggi kemudian dijadikan sampel dan diberikan bimbingan kelompok teknik FGD.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis sampling yakni teknik *Purposive sampling*. Pada penelitian ini Teknik pengumpul data dengan cara menggunakan skala, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi skala yang berisi butir-butir pertanyaan mengenai perilaku prokrastinasi akademik. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik inferensial. Kemudian hasil *Pretest dan Posttest* dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS melalui Uji Paired Sampel T-test menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 19,848$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 % untuk dk  $n-1=8-1=7$  adalah 2,365. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $19,848 > 2,365$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknik FGD efektif dapat mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table 1. Kategorisasi Hasil *Pretest* Prokrastinasi Akademik**

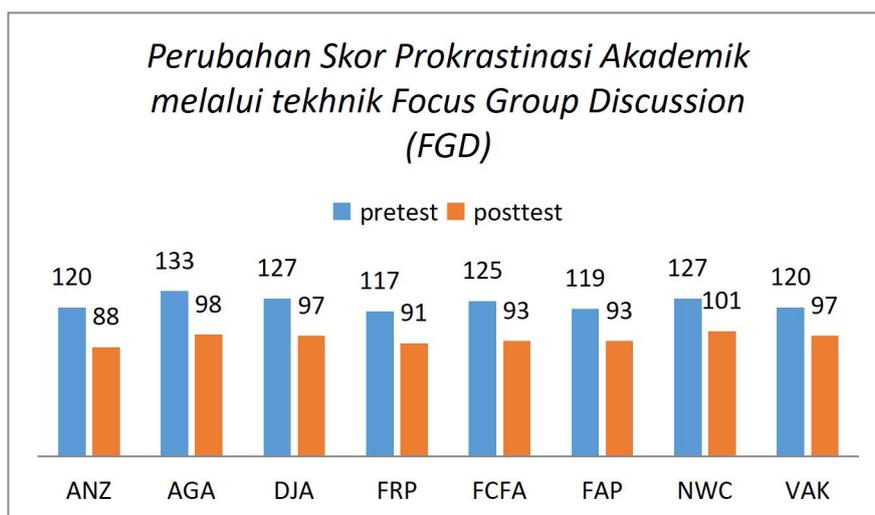
Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
36 s.d 72	Rendah	4	11,8 %
73 s.d 108	Sedang	22	64,7 %
109 s.d 144	Tinggi	8	23,5 %
Jumlah		34	100 %

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 34 siswa yang mengikuti *pretest* mengenai prokrastinasi akademik terdapat 4 siswa (11,8%) termasuk kategori rendah, 22 siswa (64,7%) kategori sedang dan 8 siswa (23,5%) ketgori tinggi. Berdasarkan dari hasil *pretest* tersebut maka peneliti dapat menentukan 8 subjek penelitian dengan tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, antara lain ANZ, AGA, DJA, FRP, FCFA,FAP, NWC, VAK

**Table 2. Deskripsi Skor Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VII F SMP N 1 Madukara**

No	Subyek	Skor dan Kategori				Gain (d)
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		
1	ANZ	120	Tinggi	88	Sedang	32
2	AGA	133	Tinggi	98	Sedang	35
3	DJA	127	Tinggi	97	Sedang	30
4	FRP	117	Tinggi	91	Sedang	26
5	FCFA	125	Tinggi	93	Sedang	32
6	FAP	119	Tinggi	93	Sedang	26
7	NWC	127	Tinggi	101	Sedang	26
8	VAK	120	Tinggi	97	Sedang	23
Total	N = 8	988		758		$\sum d = 230$
Total		123,5		94,8		28,8

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa dari 8 siswa, dikemukakan bahwa terdapat penurunan prokrastinasi akademik siswa. Sebelum diberikan *treatment*, skor rata-rata *pretest* prokrastinasi akademik siswa yakni 123,6 setelah diberi *treatment* skor rata-rata *posttest* prokrastinasi akademik siswa kelas VII F SMP N 1 Madukara menjadi 94,8. Maka dari hasil *pretest* dan *posttest* terjadi penurunan dengan skor rata-rata 28,8



**Gambar 1. Perubahan Skor Prokrastinasi Akademik melalui teknik Focus Group Discussion (FGD)**

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa dapat diketahui adanya penurunan prokrastinasi akademik siswa sesudah mengikuti layanan dengan teknik FGD. Hal diatas dapat dilihat dari grafik *posttest* berwarna orange lebih rendah daripada grafik *pretest* berwarna biru. Sebab itu, berdasarkan grafik diatas disimpulkan bahwa terdapat penurunan skor prokrastinasi akademik seusai dilakukan layanan dengan teknik FGD.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu FGD efektif mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas VII F SMP N 1 Madukara. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka dilaksanakan tahapan sebagai berikut :

#### 1. Perumusan Hipotesis

Ha :Teknik *Focus Group Discussion* efektif untuk mengurangi prokrastinasi siswa kelas VII F SMP N 1 Madukara

Ho :Teknik *Focus Group Discussion* tidak efektif untuk mengurangi prokrastinasi siswa kelas VII F SMP N 1 Madukara

**Table 3. Hasil Penilaian t-hitung Paired Sample Test**

#### Paired Samples Test

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper

Pair 1	28.75000	4.09704	1.44852	25.32479	32.17521	19.848	7	.000
PRE TEST – POS TEST								

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = (19,848) > \text{nilai } t_{tabel} = 2,365$  pada taraf signifikansi  $(\alpha) = 5\%$ . Diperoleh kesimpulan  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan terdapat pengurangan prokrastinasi akademik yang signifikan selepas diberikannya teknik FGD pada siswa kelas VII F SMP N 1 Madukara. Maka dari itu hipotesis penelitiannya adalah : “Teknik *Focus Group Discussion* efektif untuk mengurangi prokrastinasi siswa kelas VII F SMP N 1 Madukara” teruji kebenarannya.

## SIMPULAN

Peneliti telah menyelesaikan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Focus Group Discussion (FGD)* untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VII F SMP N 1 Madukara. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Focus Group Discussion* Efektif Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VII F SMP N 1 Madukara.

Bukti bahwa penelitian ini efektif adalah dari hasil penelitian yang sudah di lakukan, yakni hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = (19,848) > \text{nilai } t_{tabel} = 2,365$  pada  $T_s = 5\%$ . Diperoleh kesimpulan  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan terdapat pengurangan prokrastinasi akademik yang signifikan selepas diberikannya teknik FGD pada siswa kelas VII F SMP N 1 Madukara. Maka dari itu Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Focus Group Discussion* Efektif Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VII F SMP N 1 Madukara teruji kebenarannya.

---

## DAFTARPUSTAKA

- Aprilia, D.(2016). Efektivitas Focus Group Discussion untuk Mengurangi Stres Pada Siswa SMA yang Akan Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Studia Insania*. Vol 9 (1).
- Ghufron,M. Nur dan Rini Rinawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta  
Sukardi, Dewa Ketut. 2010. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta